

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU Rumah Sakit tahun 2009 rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Yulianto, 2016). Rumah sakit dapat juga merupakan depot bagi berbagai macam penyakit yang berasal dari penderita maupun bagi pengunjung yang berstatus pembawa (carier). Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit (Nursalam, 2015).

Rumah sakit dan profesi kesehatan mempunyai tanggung jawab moral untuk melakukan hal yang tidak membahayakan pasien. Ini dapat terlaksana dengan memberikan pelayanan kepada setiap penderita dengan standar profesi tertinggi. Pelayanan keperawatan yang diberikan secara menyeluruh salah satunya adalah perawatan luka yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur (Yulianto, 2016).

Perawatan luka (*wound care*) negara yang sedang berkembang salah satunya Indonesia, masih banyak kita temukan aktivitas *wound care* yang menggunakan metode konvensional/tradisional. Manajemen luka sebelumnya tidak mengenal adanya lingkungan luka yang lembab. Manajemen perawatan luka yang lama atau disebut juga dengan metode konvensional dimana hanya membersihkan luka dengan normal saline atau larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan *iodine providine*, kemudian ditutup dengan kassa kering. Tujuan dari balutan konvensional ini adalah untuk melindungi luka dari infeksi.

Tugas perawat dalam mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut kepada pasien terutama dalam perawatan luka dengan metode *moist wound healing* adalah perawat dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan secara tepat, dimana mereka harus mempunyai pengetahuan, keterampilan yang baik dalam melakukan perawatan luka mulai dari melakukan pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis (Merdekawati & AZ, 2017). Ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat diantaranya adalah pendidikan, sumber informasi, pengalaman dan usia (Notoadmodjo, 2014).

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perawatan luka dengan metode *moist wound healing*, yakni perawat harus memahami prinsip luka, melakukan perawatan yang tepat sesuai dengan

perkembangan teknik *modern dressing* dan juga produk-produk balutan luka lembab. Namun faktanya, masih banyak perawat yang belum mengetahui tentang perawatan luka dengan metode *moist wound healing* sehingga menyebabkan sikap perawat yang negatif dan juga kurangnya keterampilan dalam perawatan luka modern (Rika & Elvi, 2016). Dalam hal ini peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan memiliki tanggungjawab untuk mengatasi masalah pada pasien penderita ulkus atau luka yaitu masalah kerusakan integritas jaringan dengan cara perawatan luka yang tepat (Agustini, 2021).

Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang mengharuskan seseorang untuk bertindak sesuai dengan objek yang sedang dihadapinya (Hartono, 2016). Perawat yang memiliki sikap yang positif mampu menerima perkembangan atau *trend* terkini dalam keperawatan seperti teknik perawatan luka dengan menggunakan metode *moist wound healing*. Namun ada juga sikap perawat yang pasif dalam penerapan metode *modern dressing*, hal ini dikarenakan masih belum optimalnya teknik *modern dressing* diterapkan oleh perawat di ruangan, pengetahuan perawat tentang konsep *evidence based practice* masih sangat rendah, masih banyak perawat yang beranggapan bahwa perawatan luka *moist wound healing* hanya kewajiban perawat pelaksana dan yang sudah mendapatkan pelatihan perawatan luka, dan juga perawat seringkali masih terfokus atas instruksi perawatan luka dari dokter yang dianggap sebagai orang yang penting (Chrisanto, 2017).

Hasil penelitian Oktiayuliandri (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan perawat pada konsep *evidence based practice* adalah sangat rendah. Penelitian Septiyanti, 2013 menyimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap perawat dalam perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*. Marison berpendapat bahwa pengetahuan dan sikap dibutuhkan dalam penggunaan dan pemilihan produk perawatan luka, jika menggunakan bahan dan teknik yang tidak sesuai, menyebabkan proses inflamasi memanjang dan kurangnya suplai oksigen di tempat luka, hal ini akan mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lama, luka yang lama sembuh disertai penurunan daya tahan tubuh pasien membuat rentan terpajang mikroorganisme yang menyebabkan infeksi. Berdasarkan penelitian Chrisanto (2017) menyatakan bahwa dari 30 responden terhadap 16 responden (53,5%) memiliki sikap yang negatif dalam perawatan luka dengan teknik *modern dressing*. Sikap negatif inilah yang nantinya akan berdampak pada mutu pelayanan kesehatan baik pada suatu ruangan maupun pada rumah sakit tersebut (Sriyanti, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti tanggal 11/03/2023, diketahui bahwa beberapa perawat telah mendapatkan pelatihan *wound healing* dan dari keenam perawat yang telah mendapatkan pelatihan tersebut, ada 4 perawat yang melaksanakan perawatan *wound healing* kepada pasien *ulkus diabetic* walaupun belum ada SPO dari rumah sakit Mitra Plumbon Cirebon dan dua orang perawat pelaksana melakukan

perawatan luka *ulkus diabetik*, mereka masih menggunakan teknik konvensional dengan melakukan kompres basah dengan *iodine povidone*. Perawatan luka yang dilakukan sama untuk semua stadium dan warna dasar luka, termasuk pemilihan balutan luka. Dari hasil wawancara kepada enam orang perawat tersebut dua orang mengatakan belum mengetahui teknik lembab, dan sebagian besar perawat lainnya mengatakan melakukan perawatan luka sesuai dengan intruksi dokter, termasuk dalam menentukan jenis balutan yang digunakan. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dan fakta di lapangan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* lebih efektif penggunaannya dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perawatan menggunakan metode *moist wound healing* oleh perawat akan menunjang kinerja perawat dan berkontribusi terhadap rumah sakit karena pelayanan terhadap pasien berdampak positif. Untuk itu perawat yang sudah mendapatkan pelatihan sebaiknya menyetorkan pengetahuan dan sikap mengetahui metode *moist wound healing* terhadap rekan kerja yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan luka menggunakan *moist wound healing* di instalasi gawat darurat RS Mitra Plumbon”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* di instalasi gawat darurat RS Mitra Plumbon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan luka menggunakan *moist wound healing* di instalasi gawat darurat RS Mitra Plumbon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* di instalasi gawat darurat RS Mitra Plumbon.
- b. Untuk mengetahui sikap perawat terhadap perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* di instalasi gawat darurat RS Mitra Plumbon.
- c. Untuk mengetahui perawatan luka menggunakan *moist wound healing* di instalasi gawat darurat RS Mitra Plumbon.

- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* di instalasi gawat darurat RS Mitra Plumbon.
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* di instalasi gawat darurat RS Mitra Plumbon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian keperawatan, khususnya praktik perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna khususnya bagi:

1. Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga meningkatkan sikap dalam melakukan perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing*.

2. RS Mitra Plumbon

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan untuk membuat suatu aturan baru mengenai teknik *moist wound healing* dan evaluasi perawat dalam melakukan perawatan luka dengan metode menggunakan teknik *moist wound healing*.

3. Program Studi Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada mahasiswa keperawatan ITEKes Mahardika untuk perkuliahan manajemen luka, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan praktik keperawatan untuk penelitian lebih lanjut yang sejenis.

1.5 Keasalian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Setiawan tahun 2021 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Kronis Dengan *Metode Moist Wound Healing* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong Tahun 2020 didapat hasil tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan usia dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka kronis dengan metode *moist wound healing*, ada hubungan antara sumber informasi dan pengalaman dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka kronis dengan *metode moist wound healing*.
2. Penelitian yang dilakukan Eka 2017 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Ulkus Diabetik Dengan *Metode Moist Wound Healing* Di RSD Mayjend H.M.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2017 didapat hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan ulkus diabetik dengan metode *moist wound healing* Di RSD Mayjend

H.M.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2017 dengan P Value 0,031.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Habibi tahun 2015 dengan judul Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam *Aplikasi Modern Dressing* Pada Luka Diabetes Melitus Di RSUD Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat didapat hasil Ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi *modern dressing* pada luka diabetes melitus di RSUD Pemangkat kabupaten Sambas tahun 2015.